

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Salah satunya sebagai media untuk menjadikan manusia lebih baik dari sebelumnya. Peran penting lainnya adalah untuk memenuhikan manusia. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.¹

Permasalahan Pendidikan Nasional yang mengacu pada kualitas pendidikan, terutama mutu peserta didik sampai saat ini belum tuntas untuk diselesaikan, faktor penyebabnya adalah bersumber dari banyak dimensi. Salah satu dimensi penyebab lemahnya kualitas pendidikan adalah bersumber dari tenaga pendidik yang disebut *guru* belum secara optimal melaksanakan tugasnya menjadi pendidik yang profesional.²

Guru adalah profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Dalam hal ini tidak semua orang mampu melakukannya, karena tugas guru meliputi mendidik, mengajar, dan melatih.³ Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Sedangkan tugas guru sebagai pengajar yaitu meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik. Tugas guru juga sebagai pelatih yang artinya guru

¹ Din Wahyudin, dkk. 2009. Pengantar Pendidikan, Universitas Terbuka. Jakarta. hlm. 3

² Maswan & Khoirul Muslimin. 2017. Teknologi Pendidikan Penerapan Pembelajaran yang Sistematis, Pustaka Pelajar. Yogyakarta. hlm. v

³ Suparta dan Hery Noer Aly. 2003. Metodologi Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Amisco. hlm. 2

juga harus meningkatkan keterampilan siswa dan menerapkannya dalam kehidupan siswa di masa depan.⁴ Sehingga secara umum tugas guru adalah menyiapkan manusia yang berkompeten dan diharapkan mampu membangun dirinya dan membangun lingkungannya.

Tugas guru begitu mulia, dengan menanamkan sikap kepada siswa dalam mengembangkan potensi kepribadian untuk mencapai tingkat kedewasaan. Maka seharusnya guru membekali diri dengan kompetensi dasar keguruan. Sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif, dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kinerja guru, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan kinerja guru. Pembinaan dan perhatian perlu dilakukan dari semua pihak, agar beban yang harus ditanggung oleh guru sedikit banyak dapat berkurang.

Meningkatkan kinerja guru bukan suatu hal yang mudah, namun sebenarnya banyak pihak yang bisa diberdayakan untuk mendukung dan meningkatkan kualitas kinerja guru. Seperti adanya kepala sekolah dan pengawas sebagai supervisor, terutama dalam melakukan supervisi akademik. Menurut Suharsimi supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar.⁵ Sehingga melalui supervisi akademik seorang supervisor akan melakukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

⁴ Oemar Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 127-133

⁵ Suharsimi Arikunto, 2004. *Dasar-dasar Supervisi*. Rineka Cipta. Jakarta. hlm 5

Supervisi biasa dilakukan oleh pengawas sekolah yang merupakan salah satu jabatan resmi bidang pendidikan yang ada di Indonesia untuk melakukan pemantauan atas pelaksanaan manajemen sekolah dan pelaksanaan belajar mengajar di kelas. Pengawas sekolah adalah jabatan fungsional sebagai perpanjangan tangan dari Dinas Pendidikan Kabupaten atau Kota.⁶ Sedangkan pelaksanaan pengawasan pendidikan merupakan realisasi dari fungsi manajemen pendidikan. Pengawasan dapat diarahkan pada kegiatan akademik dan administratif (manajerial). Pelaksanaan pengawasan akademik diarahkan pada kegiatan pembelajaran yang meliputi pengawasan pada guru dari mulai merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sampai dengan mengevaluasi.⁷

Kondisi saat ini yang ada di lapangan, perbandingan jumlah guru dan pengawas sekolah tidak sebanding. Seperti pengawas guru PAI SMP, Setiap pengawas di kabupaten Gunungkidul mendapat tugas untuk mengawasi lebih dari 40 guru yang berada di lebih dari 25 sekolah. Rasio 1 : 40 menyebabkan kendala bagi pengawas untuk melakukan supervisi akademik secara maksimal. Banyaknya jumlah guru yang harus dibina yang berada di sekolah yang berbeda beda menyebabkan kurangnya intensitas pertemuan pengawas dengan guru untuk memberikan pembinaan pada masing-masing guru. Sehingga pemberian layanan bantuan dan bimbingan akademik kepada guru kurang maksimal.⁸

⁶ Syaiful Sagala. 2010. *Supervisi Pembelajaran; dalam profesi pendidikan*, Bandung: Alfabeta. hlm. 138.

⁷ Muhammad Fazis. 2009. *Kontribusi Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam*, Studia Akademika. hlm. 18.

⁸ Lampiran Surat Perintah Tugas Pengawasan PAI Pada Sekolah Menengah/Madrasah No. B.0851.1/KK.12.02/PP.00/07/2017. Tentang Pembagian Tugas Pengawas PAI.

Berdasarkan gambaran kondisi tersebut, menunjukkan bahwa pengawas memerlukan bantuan dalam melakukan supervisi akademik. Guru perlu memperoleh bimbingan dan pembinaan melalui supervisi akademik secara berkala dan terus menerus tidak hanya dari pengawas sekolah, tapi juga bisa dari kepala sekolah atau guru senior. Sehingga usaha meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui bantuan supervisi, dapat secara terus menerus dilakukan secara berkesinambungan dan terstruktur.⁹

Selain permasalahan jumlah pengawas, juga ditemukan beberapa masalah yang dihadapi supervisor ketika pelaksanaan supervisi. Permasalahan tersebut dapat dikatehui setelah dilakukan penelitian pendahuluan, diantaranya penggunaan instrumen yang masih manual sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pengolahan. Penggunaan aplikasi dalam laptop yang cukup memberatkan supervisor ketika harus di bawa ke dalam kelas. Pengolahan data masih manual sehingga membuat data tidak langsung keluar ketika pelaksanaan supervisi, dan guru tidak bisa langsung tahu hasil supervisi, selain itu hasil supervisi juga tidak tersimpan secara aman dalam database melainkan masih dalam komputer yang tidak dapat dilihat oleh berbagai pihak. Keterbatasan instrumen sehingga guru tidak tahu instrumen yang akan digunakan dalam pelaksanaan, sehingga guru tidak dapat mempersiapkan kelengkapan supervisi sebelumnya. Selain itu pemanfaatan media/teknologi dalam pelaksanaan supervisi belum maksimal.¹⁰

⁹ Syaiful Sagala. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam profesi pendidikan*, Bandung: Alfabeta. hlm.88

¹⁰ Hasil Observasi dan wawancara yang dilakukan bersama pengawas (Dra. Siti Marfu'ah, M.S.I dan Ikhsan Winarno S.Pd., MM) dan kepala sekolah (Agus Suroyo, M.Pd.I) Bulan Juni-Agustus 2018 di Gunungkidul

Disisi lain perkembangan dan kemajuan teknologi informasi berjalan sangat cepat. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, penyimpanan dan pengiriman data semakin murah dan semakin baik kualitasnya. Baik individu, institusi, maupun pemerintah ikut melakukan berbagai upaya untuk memanfaatkan perkembangan teknologi informasi. Bahkan dalam dunia pendidikan di Indonesia, sudah saatnya memanfaatkan teknologi informasi. Teknologi informasi akan memberikan nilai tambah dalam pendidikan. Karena semakin tingginya kebutuhan informasi dan teknologi yang tidak semuanya diperoleh dalam lingkungan sekolah. Begitu juga ketika melakukan pertukaran informasi di sekolah, antar sekolah, sekolah dan masyarakat, sekolah dan pemerintah, dan lain-lain, semuanya akan lebih efektif dan efisien jika memanfaatkan teknologi informasi.

Melalui teknologi informasi inilah, dikembangkan suatu aplikasi Instrumen Supervisi Akademik dengan aplikasi berbasis *Android*, sehingga diharapkan supervisor akan terbantu dalam menjalankan kegiatan supervisi. Dengan aplikasi ini, instrumen supervisi dibuat dalam format digital, dapat digunakan dengan *smartphone* atau *gadget*, sehingga seorang supervisor sangat dimudahkan dalam melakukan supervisi. Selain perhitungan angka sudah berjalan secara otomatis, supervisor memiliki data kepengawasan dalam format digital, yang sewaktu-waktu dapat dibuka kembali atau dicetak dalam lembaran kertas sebagai bentuk laporan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan tersebut, melatarbelakangi penulis untuk mengkaji lebih lanjut tentang Pengembangan Program Supervisi Akademik dengan Aplikasi Berbasis Android di Sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Gunungkidul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik Aplikasi yang diperlukan dalam pelaksanaan supervisi akademik?
2. Bagaimana pengembangan model Instrumen Supervisi Akademik melalui Aplikasi berbasis *Android*?
3. Bagaimana tingkat *feasibilitas* produk model Instrumen Supervisi Akademik melalui Aplikasi berbasis *Android* dalam pelaksanaan supervisi di sekolah muhammadiyah di Kabupaten Gunungkidul berdasarkan ujicoba yang dilaksanakan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan model Instrumen Supervisi Akademik melalui Aplikasi berbasis *Android*, dengan tujuan khusus sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik Aplikasi yang diperlukan dalam pelaksanaan supervisi akademik.
2. Mengembangkan model Instrumen Supervisi Akademik melalui Aplikasi berbasis *Android*.
3. Mengetahui tingkat *feasibilitas* produk model Instrumen Supervisi Akademik melalui Aplikasi berbasis *Android* dalam pelaksanaan supervisi di sekolah muhammadiyah di Kabupaten Gunungkidul berdasarkan ujicoba yang dilaksanakan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil berupa produk berbentuk Aplikasi Instrumen Supervisi Akademik berbasis *Android*, adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis :

Memberikan kontribusi pengembangan keilmuan atau pemikiran tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaksanaan supervisi.

2. Manfaat Praktis :

Memberikan kontribusi kepada *stake holder* pendidikan, terutama guru senior, kepala sekolah dan pengawas sekolah tentang pemanfaatan aplikasi Supervisi Akademik berbasis *Android* dalam pelaksanaan supervisi.

E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Setiap melakukan penelitian diperlukan adanya acuan berupa teori terdahulu, melalui hasil berbagai penelitian yang dapat dijadikan sebagai pendukung. Penelitian yang membahas tentang supervisi pendidikan sudah beberapa kali dilakukan oleh para peneliti. Beberapa penelitian terkait dengan masalah ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan dalam bentuk tesis oleh Fuad Ihsanudin Nugroho Mahasiswa Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, tahun 2016 yang berjudul “Model Pengembangan Instrumen Supervisi Kelas Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Aplikasi Berbasis Microsoft Excel”. Penelitian ini mencoba mengkaji tentang pengembangan instrumen supervisi

akademik melalui program aplikasi *Microsoft Excel*. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa Aplikasi Supervisi Kelas yang dikembangkan memiliki karakteristik: *userfriendly*, *computerized*, dan memiliki mobilitas data yang tinggi, serta memiliki kemampuan: melakukan perhitungan matematika, menghemat biaya, menyimpan, memelihara data, memperoleh data dengan cepat dan mampu mengolah data dengan cermat. Penelitian ini secara sekilas memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, akan tetapi dalam pandangan penulis terdapat temuan bahwa aplikasi yang dibuat berbasis *Microsoft Excell*, yang hanya bisa dijalankan dengan komputer atau laptop sehingga berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu dengan aplikasi yang berbasis *Android*, sehingga bisa dijalankan di *gadget* atau *smartphone*.¹¹

2. Penelitian tentang supervisi *online* juga dilakukan oleh Asep Awaluddin Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga, tahun 2017 dalam bentuk tesis yang berjudul “Supervisi Akademik Berbasis Internet Online dan Penguasaan Teknologi Informasi Supervisor dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI”. Penelitian ini mencoba mengkaji tentang Supervisi Akademik berbasis Internet *Online*. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa; Pertama, pelaksanaan kegiatan supervisi akademik berbasis online oleh pengawas PAI dapat dilaksanakan di SMP N 1 dan SMP N 8 Kota Salatiga dengan hasil memuaskan. Kedua,

¹¹ Fuad Ihsanudin. 2016. Model Pengembangan Instrumen Supervisi Kelas Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Aplikasi Berbasis Microsoft Excel. Tesis. UMY.

pelaksanaan kegiatan supervisi akademik berbasis online oleh pengawas PAI berhasil dengan pencapaian skor cukup tinggi, yaitu 70,67%.¹² Penelitian ini secara sekilas memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, akan tetapi dalam pandangan penulis melihat temuan Asep Awaluddin memanfaatkan *Google Form* yang lebih mudah dari segi pembuatan instrumentnya, akan tetapi dalam pengolahan data dan pembuatan pelaporan dalam bentuk hardcopy sulit untuk dilakukan dan juga tidak dapat langsung memberikan respon tindak lanjut. Berbeda dengan Instrument yang akan dibuat oleh penulis dengan *Web* yang dapat diakses dengan basis *Android* dan dapat mengolah data secara langsung.

3. Penelitian tentang supervisi akademik oleh Kasimin yang berjudul “Model Pengembangan SMS Gateway untuk Kegiatan Supervisi Akademik PAI SMP di Kabupaten Gunungkidul” dalam bentuk tesis. Penelitian ini mencoba mengkaji tentang pengembangan SMS Gateway untuk melakukan Supervisi Akademik. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa Produk SMS *Gateway* yang dihasilkan dalam penelitian ini mampu menampung data guru, dan data administrasi pembelajaran, yang dilengkapi dengan fasilitas pengelolaan pesan. Pengelolaan data dalam aplikasi ini berjalan secara otomatis, terutama untuk pengelolaan data dan balasan untuk pesan yang dikirim dengan kode REG, GET, dan UPDATE. Hasil ujicoba Aplikasi Supervisi Kelas menunjukkan bahwa fungsi pengelolaan data dalam aplikasi ini dapat berjalan dengan baik sesuai rancangan program, terutama dalam hal

¹² Asep Awaluddin. 2017. Supervisi Akademik Berbasis Internet Online dan Penguasaan Teknologi Informasi Supervisor dalam rangka Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI. Tesis. IAIN Salatiga.

menerima, menyimpan dan mengirim data ksupervisian. Produk SMS Gateway untuk kegiatan supervisi akademik PAI di Kabupaten Gunungkidul yang dihasilkan dalam penelitian ini mampu mengatasi permasalahan dalam hal kemudahan akses, kelengkapan data, kesesuaian, keakuratan, dan kecepatan. Penelitian ini secara sekilas memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, akan tetapi dalam pandangan penulis melihat temuan Kasimin lebih memfokuskan pada produk dalam basis SMS Gateway dimana saat ini SMS mulai tergantikan dengan basis Web yang lebih *userfriendly* dan menarik karena bisa berkirim informasi dalam bentuk gambar, audio dan video.

4. Penelitian yang dilakukan tahun 2014 oleh Eneng Muslihah dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasnuddin Banten yang berjudul “Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Model Pengembangan Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Atas Negeri Provinsi Banten”.¹³ Penelitian ini bertujuan 1) mendeskripsikan tingkat supervisi kepala sekolah model pengembangan dan profesionalisme guru dan 2) menganalisis kontribusi supervisi kepala sekolah model pengembangan terhadap profesionalisme guru Sekolah Menengah Atas Negeri. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif korelasional, sedangkan sebagai sampel penelitian adalah 200 orang guru, dengan instrumen penelitian menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) tingkat supervisi kepala sekolah model pengembangan dan profesionalisme guru adalah tinggi dan memuaskan, dan 2) supervisi

¹³ Muslihah, Eneng. 2014. Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Model Pengembangan terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Atas Negeri Provinsi Banten. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 20.3. hlm 295-309.

kepala sekolah model pengembangan berkontribusi terhadap profesionalisme guru. Dengan demikian, pelaksanaan supervisi kepala sekolah model pengembangan menjadi faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya profesionalisme guru.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nova Mayasari dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu yang berjudul “Pembinaan Guru Oleh Pengawas Sekolah Dasar Melalui Supervisi Akademik”.¹⁴ Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana supervisor membangun kemampuan guru dalam mengajar melalui pengawasan akademis?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara supervisor membangun kemampuan guru di sekolah dasar nomor 2 Kepahiang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, kelas observasi dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan reduksi data, tampilan data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa superisor melakukan supervisi akademik melalui langkah-langkah sistematis. Perencanaan supervisi akademik, kemudian implementasi, evaluasi dan tindak lanjut untuk hasil pengawasan.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Ach Barocky Zaimina tahun 2016 yang berjudul “Implementasi Supervisi Akademik”.¹⁵ hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa salah satu program yang dapat diselenggarakan dalam

¹⁴ Mayasari, Nova dkk. 2014. Pembinaan Guru Oleh Pengawas Sekolah Dasar Melalui Supervisi Akademik.

¹⁵ Zaimina, Ach Barocky. 2016. Implementasi Supervisi Akademik (Telaah Teori Dan Aplikasi Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru). Edukasi 5.01

rangka pemberdayaan guru adalah supervisi akademik (supervisi akademik). Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan akademik. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan akademik. Dengan demikian, berarti, esensial supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Mengembangkan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas akademik akan meningkat.

7. Penelitian yang berjudul “Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru” oleh Iis Yeti Suhayati tahun 2017.¹⁶ Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh supervisi akademik kepala sekolah, budaya sekolah terhadap kinerja mengajar guru pada Sekolah Dasar di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Kinerja mengajar guru merupakan prestasi yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan tiga indikator: (1) penguasaan bahan ajar, (2) kemampuan mengelola pembelajaran dan (3) komitmen menjalankan tugas.

¹⁶ Suhayati, Iis Yeti. 2017. Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru. Jurnal Administrasi Pendidikan 17.1

Kinerja mengajar guru mendapat pengawasan dan pembinaan oleh kepala sekolah (supervisi akademik) dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan belajar bermutu sehingga akan menjadi kekuatan kualitas budaya sekolah bermutu. Temuan hasil penelitian adalah kinerja mengajar guru lebih banyak dipengaruhi oleh budaya sekolah dibandingkan dengan pengaruh supervisi akademik kepala sekolah. Kinerja mengajar guru akan menjadi optimal apabila diintegrasikan dengan semua komponen persekolahan, kepala sekolah, guru, karyawan maupun peserta didik. Memelihara tradisi, nilai-nilai, dan kebiasaan yang menguatkan budaya sekolah positif, akan berdampak pada peningkatan kualitas sekolah. Kinerja mengajar guru akan lebih profesional bila diimbangi dengan pelayanan supervisi akademik kepala sekolah yang rutin dan terstruktur sebagai budaya sekolah bermutu.

8. Penelitian yang berjudul “Supervisi Akademik Teknik Workshop Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Aktif” yang dilakukan oleh Diniyah Puteri Harahap yang dilakukan di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru pada tahun 2014.¹⁷ Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru Bahasa Inggris melaksanakan pembelajaran aktif melalui penerapan supervisi akademik teknik workshop. Hipotesisnya adalah Penerapan supervisi akademik teknik workshop dapat meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran aktif. Penelitian

¹⁷ Harahap, Diniyah Puteri. 2014. Supervisi Akademik Teknik Workshop Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Aktif. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia* 6.02. hlm 67-76.

yang dilakukan di SMAN Rayon 5 Medan ini berlangsung selama 2 bulan yaitu mulai bulan Januari 2014 sampai dengan maret 2014. Subjeknya adalah guru Bahasa Inggris SMA Rayon 5 Medan. Penelitian ini menggunakan desain perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Aspek yang diteliti meliputi aspek kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Aktif. Aspek tersebut adalah aspek kegiatan membuka pelajaran, aspek penggunaan Bahasa, aspek penguasaan bahan belajar/materi pelajaran, aspek pendekatan atau metode strategi pembelajaran, aspek pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan kelas, aspek penggunaan media/alat, sumber pembelajaran, aspek kegiatan menutup pembelajaran, aspek tindak lanjut. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan supervisi akademik teknik Workshop dapat meningkatkan pembelajaran aktif.

9. Penelitian oleh Sopiya Ginawati yang berjudul “Supervisi Akademik Berbasis *Open Class* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu” tahun 2014.¹⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas Supervisi Akademik berbasis *Open Class* dalam meningkatkan kemampuan guru kelas I-IV menerapkan pembelajaran tematik terpadu. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus yang setiap siklusnya ada 4 kegiatan, yaitu : a) Rencana (*Planing*), b) Pelaksanaan (*action*), c) observasi dan evaluasi, dan d). Refleksi. Kegiatan pelaksanaan setiap siklus mencakup 4 materi, yaitu: 1).Pendalaman materi tentang implikasi pembelajaran tematik terpadu, 2) mencermati / menyempurnakan RPP tematik

¹⁸ Ginawati, Sopiya. 2014. Supervisi Akademik Bernasis Open Class dalam Pembelajaran Tematik Terpadu. Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Kepengawasan 1.1.

terpadu, 3) Kegiatan *Open Class* 4) observasi Pelaksanakan pembelajaran tematik terpadu. Melalui pelaksanaan 2 siklus diperoleh hasil untuk kemampuan guru menerapkan pendekatan tematik terpadu dalam proses pembelajaran : rata-rata siklus I = 66,45, rata-rata hasil Siklus II = mencapai 87,58 dari kondisi sebelum tindakan yang hanya = 49,2. Sedangkan selisih skor yang dicapai dari sebelum tindakan sampai selesai tindakan (akhir siklus II) adalah = 78 % . Analisa data menyatakan penelitian akan dikatakan berhasil bila ada selisih skor sebelum dan sesudah tindakan mencapai > 50 % . Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Melalui supervisi akademik berbasis *Open Class* kemampuan guru kelas I-IV menerapkan pendekatan Tematik terpadu dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan.

10. Penelitian yang berjudul “Model Supervisi Akademik Bebas Evaluasi Diri Melalui MGMP Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMK di Kabupaten Wonogiri” oleh Herry Prihono dari Universitas Negeri Semarang tahun 2014.¹⁹ Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui model supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMK di Kabupaten Wonogiri yang dilaksanakan saat ini. (2) Menghasilkan model supervisi akademik berbasis evaluasi diri melalui MGMP sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMK yang sesuai untuk guru SMK. (3) Untuk mengetahui apakah penggunaan teknik supervisi akademik dengan berbasis evaluasi diri melalui MGMP sekolah efektif meningkatkan kompetensi

¹⁹ Prihono, Herry. 2014. Model Supervisi Akademik Berbasis Evaluasi Diri melalui MGMP Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMK di Kabupaten Wonogiri. Educational Management 3.2.

pedagogik guru SMK di kabupaten Wonogiri. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan pelaksanaan ujicoba terbatas pada 2 SMK. Ujicoba model pengembangan supervisi menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design*. Dari hasil analisis dengan uji t didapat t statistik -7,165, t tabel 1,943 dengan demikian t statistik $(-7,165) < t \text{ tabel } (1,943)$ ini berarti terdapat perubahan atau peningkatan kompetensi pedagogik guru subyek ujicoba setelah diberikan supervisi hasil pengembangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model supervisi akademik berbasis evaluasi diri efektif meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMK di kabupaten Wonogiri.

11. Penelitian yang dilakukan oleh Suhandi Astuti tahun 2016 dengan judul “Penerapan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Administrasi Penilaian di SD Laboratorium UKSW”.²⁰ Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru-guru di SD Laboratorium Salatiga dalam menyusun administrasi penilaian melalui supervisi akademik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah. Kegiatan dalam penelitian ini terdiri atas tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik obeservasi kelas. Instrumen observasi yang digunakan adalah alat penilaian kemampuan guru (APKG) berupa Instrument penilaian administrasi pembelajaran . Analisis

²⁰ Astuti, Suhandi. 2016. Penerapan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian di sd laboratorium uksw. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 6.1. 117-126.

data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif komparatif. Data kuantitatif yang diperoleh dideskripsikan dalam bentuk kata-kata atau penjelasan. Selanjutnya dilakukan komparasi data untuk memastikan ada tidaknya peningkatan kemampuan guru dalam penilaian administrasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan temuan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru-guru dalam menyusun administrasi penilaian dalam pembelajaran di SD Laboratorium Salatiga sebesar 26,2%.

12. Penelitian yang berjudul “Keefektifan Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Pengawas dan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Yogyakarta” oleh Desi Nurhikmahyanti Program Studi Manajemen Pendidikan FIP UNESA tahun 2013.²¹ Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif evaluatif. Hal ini bertujuan untuk menyelidiki efektivitas pengawasan akademik oleh pengawas dan kepala sekolah dari Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Yogyakarta dengan menilai: (1) ketepatan ruang lingkup; (2) efektivitas waktu pelaksanaan; (3) efektivitas teknik; (4) efektivitas pengawasan oleh pengawas dan kepala sekolah; dan (5) upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah dalam pengawasan akademik. Hasil penelitian menunjukkan hal berikut. Efektivitas pengawasan akademik oleh pengawas dan kepala sekolah dari Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Yogyakarta dalam hal: (1) ruang lingkup cukup tepat (73,33%); (2) waktu cukup efektif

²¹ Nurhikmahyanti, Desi. 2013. Keefektifan Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Pengawas dan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Yogyakarta. *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 1.3.

(66,11%); (3) teknik cukup efektif (75%); (4) pengawasan oleh pengawas lebih efektif daripada yang dilakukan oleh kepala sekolah; dan (5) upaya yang dilakukan oleh pengawas bersama dengan kepala sekolah yang mengawasi guru dengan teknik kunjungan kelas. Tindakan selanjutnya adalah para pengawas mengadakan pertemuan dengan pihak lain untuk membahas temuan pengawasan. Sementara itu, efektivitas pengawasan akademik oleh kepala sekolah SMA Negeri di Kota Yogyakarta dalam hal: (1) ruang lingkup cukup tepat (75,63%); (2) waktu cukup efektif (65,58%); (3) teknik kurang efektif (53,33%); (4) pengawasan oleh kepala sekolah kurang efektif dibandingkan dengan pengawas; dan (5) upaya yang dilakukan oleh para pelaku adalah untuk mendelegasikan pengawasan kepada tim yang ditugaskan untuk melaporkan hasilnya kepada para pelaku. Tindakan selanjutnya adalah bahwa mereka memohon dan menyarankan para guru untuk terus menyelesaikan pekerjaan mereka sebagai guru profesional.

13. Penelitian yang dilakukan oleh Saiful Bahri dengan judul “Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru” tahun 2014.²² Profesi guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi. Salah satu program yang dapat diselenggarakan dalam rangka pemberdayaan guru adalah supervisi akademik.

²² Bahri, Saiful. 2014. Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. Jurnal Visipena 5.1.

Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Guru akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi yang memadai. Maksudnya adalah seorang guru akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi secara utuh. Seseorang tidak akan bisa bekerja secara profesional apabila ia hanya memenuhi salah satu kompetensi di antara sekian kompetensi yang dipersyaratkan.

14. Penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran *Inkuiri* Melalui Supervisi Akademik Berbasis *Coaching*” oleh Jefri Soni SMAN Unggul Aceh Timur tahun 2014.²³ Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengajar guru rumpun mata pelajaran IPA dalam menerapkan strategi pembelajaran *inkuiri* (SPI) melalui penerapan supervisi akademik berbasis *coaching*. Subjek dalam penelitian ini adalah guruguru rumpun mata pelajaran IPA di Kelas X SMAN Unggul Aceh Timur pada tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 5 orang, dengan fokus penelitian adalah kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran dengan SPI, dan ketuntasan klasikal siswa dalam pembelajaran tersebut. Desain penelitian

²³ Soni, Jefri. 2014. Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran *Inkuiri* melalui supervisi akademik Berbasis *Coaching*. Jurnal Pendidikan dan Kepengawasan 1.2. hlm 15-29.

menggunakan rancangan penelitian tindakan sekolah sebanyak 2 siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama rata-rata kemampuan guru menyusun RPP mencapai skor 75,71%, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan SPI mencapai skor 67,50%, dan terdapat 2 kelas dengan ketuntasan klasikal dengan ketuntasan klasikal dibawah 85% dengan rata-rata keseluruhan 89,52%. Pada siklus kedua dicapai hasil bahwa rata-rata kemampuan guru menyusun RPP mencapai skor 97,14%, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran SPI mencapai 87,22%, dan persentase ketuntasan klasikal siswa minimal 85,71% hanya pada satu kelas. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan penerapan supervisi akademik berbasis *coaching* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *inkuiri*.

15. Penelitian dengan judul Supervisi “Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI” oleh Puji Handriyani.²⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut serta keberhasilan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) perencanaan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah dimulai dengan pembuatan program supervisi kemudian disosialisasikan kepada semua guru agar mengetahui dan memahami sehingga timbul rasa tanggung jawab. (2)

²⁴ Handriyani, Puji. 2016. Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI. TESIS IAIN Salatiga.

pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di Kecamatan Sragen menggunakan tehnik kelompok dan perorangan. Sebagian besar kepala sekolah hanya melakukan supervisi secara kelompok dengan pembinaan guru secara bersama-sama diawal tahun ajaran baru. Beberapa kepala sekolah tidak melakukan supervisi perseorangan dengan kunjungan kelas, observasi kelas maupun pertemuan individual. (3) program tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di Kecamatan Sragen hanya berupa pembinaan yang bersifat umum dan dilakukan dalam rapat guru sehingga kurang menysasar kepada guru PAI. (4) supervisi akademik kepala sekolah di kecamatan Sragen belum berhasil dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI karena pelaksanaan supervisi akademik belum terencana, sistematis dan berkelanjutan.

16. Penelitian dengan Judul “*Academic Supervision Model of Individualized Professional Development (IPD) Improve Teacher Professional Commitment*” oleh Tri Astuti Rahayu dkk tahun 2014.²⁵ Model yang akan digunakan dalam konteks profesional *Individualized Development (IPD)* untuk meningkatkan komitmen yang tinggi terhadap guru profesional, guru dapat mengembangkan profesinya secara mandiri. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi, tes, dokumentasi, dan formulir pertanyaan wawancara. Implementasi data dan proses pengawasan dianalisis menggunakan teknik kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa model IPD supervisi akademik

²⁵ Tri Astuti, Rahayu, dkk. 2014. Academic Supervision Model of Individualized Professional Development (IPD) Improve Teacher Professional Commitment. International Conference on Fundamentals and Implementation of Education (ICFIE) 2014. Pascasarjana UNY.

dapat meningkatkan komitmen profesional guru. Hal ini dapat dilihat dari data observasi guru dalam pelaksanaan supervisi. Peningkatan diikuti oleh pencapaian hasil pengawasan akademik per guru perorangan. Guru yang mencapai standar mempercepat 67%, 22%, dan standar guru di bawah standar 11%. Beberapa temuan masalah yang dianalisis kemudian ditinjaulanjuti yang meliputi: penguatan dan penghargaan yang diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, anjuran didaktik yang diberikan kepada guru yang tidak memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/ peningkatan lebih lanjut.

Penelitian-penelitian yang sudah dilakukan tersebut membahas tentang Supervisi Akademik sebagaimana penelitian ini. Perbedaannya dalam penelitian sebelumnya cenderung masih menggunakan supervisi akademik dengan instrumen manual atau berupa kertas meskipun sudah ada yang menggunakan model digital, tapi sebatas komputer atau dengan SMS, yang sebagian dari hasil penelitian tersebut menyatakan pelaksanaan supervisi belum maksimal. Penulis melihat hal itu sebagai sebuah masalah yang harus dipecahkan, yaitu dengan mengubah instrumen yang awalnya secara manual digantikan dengan program aplikasi berbasis Android. Kemudian penulis mencoba untuk mengembangkan pemanfaatan Webservice, dalam bentuk aplikasi yang dapat membantu supervisor melakukan supervisi. Kekhasan dari penelitian ini adalah penerapan aplikasi berbasis Android dalam bidang kesupervisian.

A. Sistematika Penulisan

Mengenai penyajian penelitian dalam bentuk tesis ini terdiri dari lima bab antara lain sebagai berikut:

Bab I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

Bab II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang diskripsi teori dari supervisi akademik, kerangka berfikir dan hipotesis dari produk yang akan dihasilkan.

Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian, yang meliputi : Jenis Penelitian, Model rancangan eksperimen untuk menguji produk yang telah dirancang, Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Pengolahan dan Analisis Data.

Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang desain awal produk, hasil pengujian pertama, revisi produk, hasil pengujian tahap selanjutnya dan penyempurnaan produk serta pembahasan produk.

Bab V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.